

**UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN SEPAK BOLA  
MENGUNAKAN MODIFIKASI PERMAINAN GOL INJAK KELAS V  
SEMESTER II SD NEGERI 3 LANGENHARJO KEC. KENDAL KAB.  
KENDAL TAHUN 2013****Nur Fatoni** ✉Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2013  
Disetujui Agustus 2014  
Dipublikasikan  
September 2014

*Keywords:*  
Sepakbola, permainan  
modifikasi, penjasorkes

**Abstrak**

*Tujuan hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran penjasorkes melalui media permainan gol injak pada siswa kelas V SDN 3 Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan waktu penelitian di laksanakan dalam siklus 1 dan 2 dengan prosedur penelitian dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa pengumpulan informasi, dari informasi tentang ranah kognitif, afektif, psikomotor. Instrumen penelitian menggunakan, RPP, lembar observation, siswa, dan tes unjuk kerja, analisis data menggunakan analisis nilai tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan indikasi perbaikan proses pembelajaran berdasarkan lembar penilaian observation dari ahli dan guru penjasorkes, dan lembar dari penilaian siswa menunjukkan hasil yang baik dengan tingkat keberhasilan pada siklus I 67% dan siklus II 92% dari ketuntasan dengan KKM 75. Dilihat dari hasil pada siklus I dan II peningkatan mencapai 25 % dinyatakan sudah menunjukkan peningkatan pembelajaran yang tinggi. Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan pembelajaran sepak bola melalui permainan gol injak sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine the improvement of learning outcomes through the media game goal penjasorkes stomp on fifth grade students of SDN 3 Langenharjo District of Kendal Kendal. Research conducted using action research methods class with a time of research carried on in cycles 1 and 2 with the research procedures of planning, action, and reflection. Data collection techniques such as gathering information, of information about the cognitive, affective, psychomotor. The research instrument used, lesson plans, observation sheet, students, and test performance, data analysis using value analysis test. Based on the results of the study showed indications of improvement based on the learning process of expert assessment sheets and teacher observation penjasorkes, and pieces of student assessment showed good results with a success rate of 67% in the first cycle and second cycle 92% of the thoroughness with KKM 75. Judging from the results of the first cycle and the second increase reaching 25% stated already showed a high increase in learning. Based on the above data it can be concluded learning through play football stampede goal has succeeded in improving student learning outcomes.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [fatonin77@yahoo.com](mailto:fatonin77@yahoo.com)

ISSN 2252-6773

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral sistem pendidikan nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, rohani, ketrampilan berfikir, stabilitas emosional dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Di dalam penyelenggaraan, pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, maka peranan pendidikan jasmani sangatlah penting demi kelangsungan hidupnya, di masa sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan jasmani sebagai pendorong perkembangan ketrampilan motorik, fisik, sosial dan dapat membiasakan pola hidup sehat. Dengan pendidikan jasmani siswa dapat memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan kreatif, inovatif dan terampil.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, permainan, senam dan kesehatan untuk membentuk anak didik bertanggung jawab, jujur, sportif dan memiliki kerjasama dengan baik dengan teman-temannya di sekolah dan di masyarakat.

Aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran harus mengacu pada Diklatik metodik pembelajaran yang berlaku sekarang ini, sehingga dapat tercapai dan terwujud tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menemukan judul penelitian yaitu "Upaya Peningkatan Pembelajaran Sepak bola Menggunakan Modifikasi Permainan Gol Injak Kelas V Semester II SD Negeri 3 Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal".

## METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan pengumpulan data atau pelaksanaan PTK. Dalam penelitian ini tes hasil belajar digunakan sebagai instrumen

pengambilan nilai melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik,.

Dalam teknik pengumpulan data hasil belajar, ada yang bisa diukur dengan menggunakan tes dan ada pula yang tidak menggunakan tes atau non tes. Pada proses teknik pengumpulan data non tes, didalamnya banyak cara yang dapat digunakan sebagai pengumpul data antara lain sebagai berikut:

Tes. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa bermain sepakbola dengan bola plastik sebagai media, mengetahui efektivitas model, metode dan media pembelajaran yang diterapkan dan mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam pembelajaran penjasorkes.

Non Tes. Data non tes dapat dilakukan dengan cara wawancara terhadap siswa secara langsung pada setelah kegiatan pembelajaran berakhir, maupun melalui observation saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dengan siswa difokuskan pada tanggapan terhadap pelaksanaan metode pembelajaran yang diberlakukan selama proses pembelajaran, sedangkan hasil observation sebagai data primer yang ikut dianalisis sebagai bahan refleksi pembelajaran.

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Untuk melaksanakan observasi bisa dilakukan secara langsung oleh observer (observasi langsung), bisa melalui perwakilan atau perantara, baik teknik maupun alat tertentu (observasi tidak langsung), dan bisa dilakukan observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian penelitian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Skala sikap merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai sikap suatu objek. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari. Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Instrumen

penilaian yang disiapkan guna pengambilan nilai afektif.

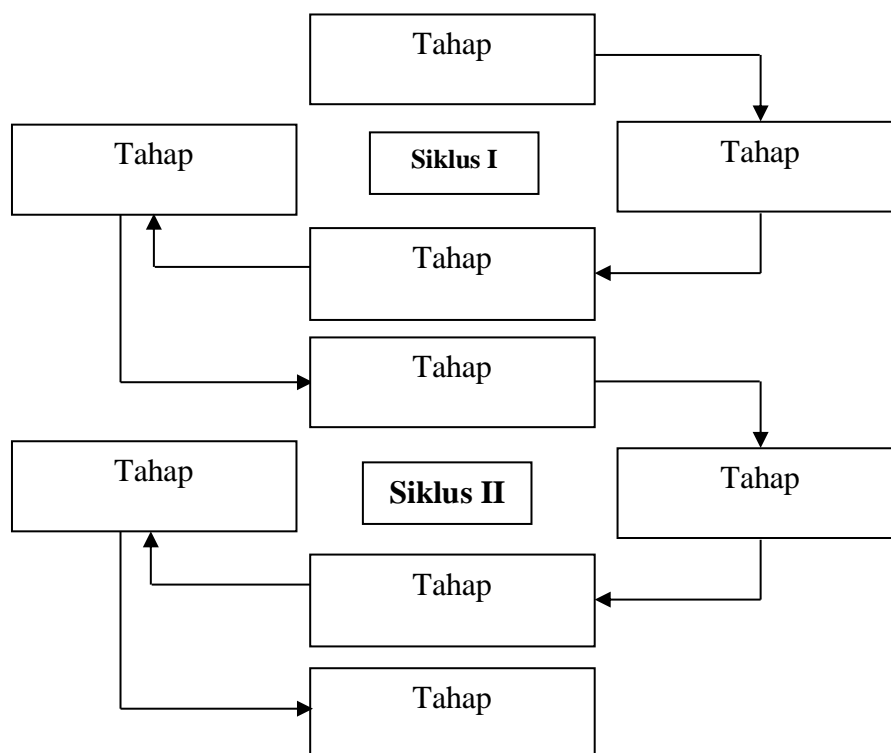
Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, dan faham dalam hubungan kausal. Angket dilaksanakan secara tertulis dan penilaian hasil belajar akan jauh lebih praktis, hemat waktu dan tenaga. Instrumen penilaian yang disiapkan guna pengambilan nilai kognitif dengan menggunakan soal essay. Suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang diamati. Ada bermacam-macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek, kemudian observer tinggal memberikan tanda cek (√) pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang telah terdaftar dalam tabel yang telah disiapkan. Chek List disiapkan guna mengamati kinerja guru dalam penyampaian materi pembelajaran yang disajikan. Pedoman chek list diantaranya berisikan kemampuan guru menyampaikan pembelajaran sampai penutup.

Untuk memperoleh hasil penelitian tindakan seperti yang diharapkan, prosedur penelitian secara keseluruhan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan ( planning )
2. Tahap melakukan tindakan ( action )
3. Tahap mengamati ( observation )
4. Tahap reflaksi ( reflection )

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh kesimpulan secara keseluruhan. Deskriptif menurut adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Yaitu analisis dengan cara memaparkan atau penggambaran data dari kondisi awal dengan kondisi akhir untuk memperoleh kesimpulan secara keseluruhan. Peneliti akan menganalisis data dengan memaparkan data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2.

Setiap tindakan upaya pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni: (1) Perencanaan (Planning); (2) Tindakan (Action); (3) Observasi (Observation); dan (4) Evaluasi (Reflection), penelitian direncanakan dalam 2 siklus.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari refleksi pada pertemuan prasiklus, maka perencanaan tindakan pada siklus I tanggal 23 Mei 2013 yang juga akan dilakukan penilaian adalah sebagai berikut:

- Membuat RPP dengan mengacu pada pertemuan pertama.
- Menyusun instrumen siklus PTK, yaitu penilaian permainan gol injak
- Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
- Menyusun lembar pengamatan/observasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai berikut : Pemanasan dikemas dalam sebuah permainan sederhana yaitu kucing dan tikus. Caranya setelah siswa di bariskan dengan rapi, Adapun permainan ini bernama kucing dan tikus yang telah ditentukan

di halaman, tikus berbentuk lingkaran dengan batas yang ditentukan dengan cara mengoper bola kesesama tikus untuk menghindari bola yang mahu direbut oleh kucing yang di sediakan oleh guru, kucing berusaha megambil bola yang di bawa tikus apabila bola yang dibawa tikus kena kucing tikus berubah jadi kucing, dan kucing jadi tikus.

Setelah melakukan teknik-teknik dasar sepak bola dengan permainan goal injak, kemudian siswa di bariskan lagi untuk melakukan diskusi pembelajaran dan guru membantu diskusi dan siswa diberi kesempatan memberi tanggapan sebagai bahan evaluasi pada siklus I.

Pembelajaran melalui pendekatan modifikasi alat pembelajaran sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I yang hasilnya cukup bagus. Berikut dikripsi data hasil belajar permainan gol injak pada siklus I.

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	45,00 – 54,00	Sangat Rendah	0	0%
2	55,00 – 64,00	Rendah	0	0%
3	65,00 – 74,00	Sedang	2	8%
4	75,00 – 84,00	Tinggi	10	42%
5	85,00 – 100	Sangat Tinggi	12	50%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebanyak 8% siswa termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 25% siswa termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 54% termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 13% termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil pelajaran penjasorkes pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Langenharjo Kec Kendal pada siklus I mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya dari pra siklus

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus I, maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain adalah:

- 1) Guru harus dapat mendesain ulang proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih interaktif dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru harus merubah media pembelajaran, media pembelajaran harus disamakan ketika tahap evaluasi atau pun tahap permainan sirkuit yaitu menggunakan bola plastik.

Pada pembelajaran dengan permainan gol injak cukup memberikan gairah dan nuansa baru pada pembelajaran permainan sepak bola, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II yang memuaskan. Berikut data hasil belajar

sepak bola menggunakan permainan gol injak siswa kelas V SD Negeri 3 Langenharjo.

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	45,00 – 54,00	Sangat Rendah	0	0%
2	55,00 – 64,00	Rendah	0	0%
3	65,00 – 74,00	Sedang	2	8%
4	75,00 – 84,00	Tinggi	10	42%
5	85,00 - 100	Sangat Tinggi	12	50%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Langenharjo pada siklus II diperoleh hasil pembelajaran Penjasorkes termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat sebanyak 50% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 42% yang termasuk dalam kategori tinggi dan 8% siswa yang termasuk dalam kategori sedang.

Akan tetapi secara klasikal siswa kelas V SD Negeri 3 Langenhajo dalam pembelajaran bola dinyatakan tuntas karena telah mencapai prosentase ketuntasan siswa lebih dari 90 % dari jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 3 Langenhajo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

Pembahasan hasil penelitian, kondisi awal atau pra siklus ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Sukorejo Kecamatan Langenhajo Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2012/2013 yang belum tuntas mencapai 14 siswa. Hasil belajar pra siklus materi sepak bola yang menjadi rumusan masalah penelitian, melalui permainan gol injak peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 3 Langenharjo.

Pada siklus I yang memiliki kategori sangat baik (tuntas) 13% sebanyak 3 siswa, tinggi (tuntas) 54% sebanyak 13 siswa, sedang (tidak tuntas) 25 % sebanyak 6 siswa dan kategori rendah (tidak tuntas) 8% sebanyak 2 siswa. Setelah adanya penerapan metode permainan gol injak terlihat peningkatan yang cukup signifikan. Dalam pelaksanaan siklus I tidak lepas dari ketidak tuntas hasil belajar,

yang mana ketidak tuntas tersebut menjadi rencana perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Rencana perbaikan yang didapat dari siklus I yang dijadikan persiapan tindakan dan menghasilkan ketuntasan yang memuaskan. Hasil Siklus II memiliki kategori sangat baik (tuntas) 50 % sebanyak 12 siswa, kategori ctinggi (tuntas) sebanyak 42 % sebanyak 10 siswa dan kategori sedang (tidak tuntas) 8 % sebanyak 2 siswa.

Pada hasil pra siklus, siklus I dan siklus II, ketidak tuntas tiap siklus semakin menurun sampai dengan siklus II ada 2 siswa yang belum tuntas. Dari hasil pengamatan ketidak tuntas siswa disebabkan karena masih takut dengan permainan anak laki-laki menjadi faktor utama, yang menghambat gerak siswa dalam pembelajaran sepak bola.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan indikasi perbaikan proses pembelajaran yang meningkat dari setiap siklus. Semua terlihat jelas sebelum siklus ada 14 siswa yang belum tuntas dan 10 siswa tuntas. Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus I hasilnya meningkat menjadi 16 Siswa tuntas dan 8 siswa belum tuntas. Dan siklus II ada 22 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas. Berdasarkan lembar penilaian observation dari ahli dan guru penjasorkes, dan lembar kuisisioner siswa menunjukkan respon baik. Walaupun masih ada siswa yang belum tuntas namun kegiatan pembelajaran tetap dapat dikatakan berhasil.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2013. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Hasanah Ina. 2009. Sepak Bola. Bandung : PT. Indah jaya Adipratama
- H. Subardi. dan Setyawan Andri. 2007. Olahraga Kegemaranku Sepak Bola. Klaten : PT. Intan Pariwara
- Minarsih Tri. Hadi Acep. Hanjaeli.2010. Buku Penjas Orkes kelas IV, V. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional ( Buku Sekolah elektronik )
- Rohim Abdul. 2008. Bermain Sepak Bola. Semarang : CV. Aneka Ilmu.
- Subroro Toto. 2008. Strategi Pembelajaran Penjas. Jakarta : Universitas terbuka
- Sugiarto, 2012. Mahir Bermain Sepak Bola. Jakarta : PT. Mediantara Semesta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola](http://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola), Dokumen Pribadi